

## **Strategi Pemberian Tugas Praktikum dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Barebbo**

Andi Muhammad Yunus  
IAIN Bone  
email: andiyunus2007@gmail.com

### **Abstract**

The subject matter examined in this thesis is PAI learning in the state Junior high School 1 Barebbo, interest in learning and the strategy of giving the practical task in PAI learning to increase the learning interest of students at SMP Negeri 1 Barebbo District Barebbo Kab. Bone.

This research is a field research. This type of research is a qualitative descriptive by using normative theological approaches, pedagogic approaches, sociological approaches, psychological approaches. Data collection method used is qualitative research category then the data needed is qualitative data consisting of primary data and secondary data.

The results showed that 1) PAI lessons not only drove learners to master a variety of Islamic studies, but PAI further emphasized how learners are able to master the Islamic Studies and can practice it in everyday life in the midst of society. 2) teachers in teaching should pay attention to the character of his different students. Teachers provide attention, guidance, and variety of learning methods, strategies, media used in the teaching and learning process. 3) The strategy of giving practicum assignments in schools is increasing the interest of learners because of the formation of habits that are done and add accuracy, as well as the speed of execution, utilization of habits that do not require concentration in the implementation, increasing the motivation and learning passion of students and increase the motivation and passion of students because the work is done to give new challenges and facilitate and deepen understanding That are being worked on.

### **Keywords**

**Learning strategies, Assignment, learning interests,**

## **I. PENDAHULUAN**

Sebagai seorang penyampai pesan atau materi pelajaran, guru dituntut untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat belajar peserta didik. Berhasil atau tidaknya kurikulum pendidikan yang telah direncanakan/ditetapkan kuncinya adalah terletak pada proses belajar mengajar sebagai ujung tombak dalam mencapai sasaran. Proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila ada minat. Oleh karena itu, guru harus mampu mengaktifkan minat peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Menurut Dalyono, peserta didik yang tidak ada minat belajar kemungkinan tidak sesuai dengan bakatnya, kebutuhan, kecakapan, tipe-tipe khusus peserta didik. Oleh karena itu, guru hendaknya mengenal peserta didiknya baik dalam hal bakat, kebutuhan, kecakapan, dan tipe tipe khusus peserta didik, karena dengan mengenal peserta didik akan memudahkan guru dalam menransfer ilmu pengetahuan maupun bimbingan terhadap peserta didik tersebut. Jadi, terdapat peserta didik kurang minat belajar, hendaknya guru menggunakan strategi yang tepat guna meningkatkan minat belajar peserta didik tersebut.<sup>1</sup>

Salah satu strategi guru untuk membangkitkan minat peserta didik yaitu pemberian tugas praktikum kepada peserta didik. Melalui praktikum, peserta didik dapat memiliki banyak pengalaman, baik berupa pengamatan langsung atau bahkan melakukan percobaan sendiri dengan objek tertentu. Tidak diragukan lagi bahwa melalui pengalaman langsung (*first-hand experiences*), peserta didik dapat belajar lebih mudah dibandingkan dengan belajar melalui sumber sekunder, misalnya buku, hal tersebut sangat sesuai dengan pendapat Bruner yang menyatakan bahwa anak belajar dengan pola *inactive* melalui perbuatan (*learning by doing*) akan dapat menransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya pada berbagai situasi.<sup>2</sup>

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah *field research*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan Pendekatan Teologis Normatif, Pendekatan Pedagogik, Pendekatan Sosiologis, Pendekatan Psikologis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kategori penelitian kualitatif maka data-data yang diperlukan adalah data kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari buku-buku pendukung yang mempunyai relevansi dengan tema kajian yang dibahas, serta peneliti juga melakukan studi dan analisis terkait dengan fokus penelitian. Kemudian data yang telah terkumpul dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Sedangkan tahap teknik pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, bertujuan untuk mengecek dan memvalidasi kebenaran dan keabsahan data hasil penelitian.

---

<sup>1</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 235

<sup>2</sup> Tresna Sastrawijaya, *Proses Belajar Mengajar Kimia*, (Cet. I; Jakarta : P2LPTK, 1998), h. 17

### III. PEMBAHASAN

#### Pemberian Tugas Praktikum

Praktikum adalah pengalaman belajar yang di mana siswa berinteraksi dengan materi atau dengan sumber data sekunder untuk mengamati dan memahami dunia alam.<sup>3</sup> Dengan melakukan praktikum siswa akan menjadi lebih yakin atas satu hal daripada hanya menerima dari guru dan buku, dapat memperkaya pengalaman, mengembangkan sikap ilmiah, dan hasil belajar akan bertahan lebih lama dalam ingatan siswa<sup>4</sup>

Adapun Kelebihan dan kekurangan praktikum menurut Sagala<sup>5</sup>

#### 1. Kelebihan:

- a. Melibatkan secara aktif fisik, pikiran, dan emosi peserta didik sehingga mempertinggi hasil belajar.
- b. Meningkatkan kadar ketrampilan peserta didik
- c. Membangkitkan motivasi dan rasa percaya diri
- d. Biasanya praktek itu dapat menghasilkan benda yang bermanfaat

#### 2. Kekurangan :

- a. Seringkali memerlukan fasilitas yang banyak
- b. Memerlukan banyak waktu
- c. Untuk kelas yang besar, pengawasan kurang efektif kalau instruktornya terbatas.

#### Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Agama Islam adalah agama Allah yang diturunkan kepada para Nabi sejak Nabi Adam as sampai kepada Nabi Muhammad saw yang berisi ajaran tentang tata hidup dan kehidupan umat manusia. Agama Islam yang diturunkan kepada

---

<sup>3</sup>HRA Mulyani dan Agus Sujarwanta, *Peran Praktikum Pemurnian Minyak Jelantah Dalam Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik* (repository.ummetroac.id/file/semnasdik) di akses pada tanggal 20 Februari 2018

<sup>4</sup>Kholid, Setiawan dan Fitriyaya. *Metode Pembelajaran Praktikum Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Multimedia Di Sekolah Menengah Kejuruan* (Studi Kasus Siswa Kelas X di SMK Negeri 11 Cimahi). (Universitas Pendidikan Indonesia.Bandung, 2011), h. 1

<sup>5</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cet. VIII; Bandung: Alfabet, 2010), h. 220

Nabi Muhammad saw adalah agama yang ajaran-ajarannya melengkapi dan menyempurnakan ajaran-ajaran agama yang dibawa oleh para Nabi sebelumnya, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam sekitarnya yang menyangkut bidang aqidah, syari'ah, dan akhlak (Iman, Islam, dan Ihsan).<sup>6</sup>

Secara umum pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan pendidikan agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam.

### **Minat Belajar Peserta Didik**

#### **1. Pengertian Minat Belajar**

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.<sup>7</sup>

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

#### **2. Sebab-Sebab Timbulnya Minat Belajar**

Sebab-sebab yang menimbulkan minat belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai Bahan atau Materi
- b. Penggunaan Metode
- c. Penampilan (*Performance*) dalam Mengajar
- d. Kegairahan dan kesediaan untuk belajar
- e. Mengevaluasi suatu pelajaran

#### **3. Cara Membangkitkan Minat Belajar**

Beberapa upaya atau cara membangkitkan minat belajar yang antara lain:

- a. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi
- b. Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana
- c. Menumbuhkan bakat, sikap dan nilai.

---

<sup>6</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Cet; III; Jakarta: Rineka Cipta,2001), h. 109

<sup>7</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1995) h. 20

#### 4. Fungsi Minat dalam Belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pemerolehan pembelajaran siswa, diantaranya minat. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar siswa dalam bidang studi tertentu.<sup>8</sup>

Secara lebih terinci arti dan peranan penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan belajar atau studi ialah:

- a. Minat melahirkan perhatian yang sertamerta
- b. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
- c. Minat mencegah gangguan perhatian diluar
- d. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- e. Minat mencegah kebosanan belajar dalam diri sendiri.

#### 5. Aspek-aspek Minat Belajar

Menurut Hurlock Mengemukakan bahwa minat memiliki tiga aspek yaitu:

- a. Aspek Kognitif  
Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat.
- b. Aspek Afektif  
Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya.<sup>9</sup>
- c. Aspek Psikomotor  
Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor.

#### 6. Indikator Minat Belajar

Ada beberapa indikator yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain: rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, partisipasi, dan keinginan/kesadaran.

#### 7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara

Lain: motivasi, belajar, bahan pelajaran dan sikap guru, keluarga, teman pergaulan, lingkungan, cita-cita, bakat, hobi, dan fasilitas.

#### 8. Macam-macam Minat Belajar

- a. Minat yang diekspresikan (Expressed interest)  
Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata tertentu.

---

<sup>8</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. XII; Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), h.136

<sup>9</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Cet. XXII; Bandung: Rosda Karya, 1997) h, 67

- b. Minat yang diwujudkan/manifestasikan (manifest Interest)  
Seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata tetapi melalui tindakan atau perbuatan, itu berperan aktif dalam suatu aktifitas tertentu.
- c. Minat yang di inventarisasikan (Inventorist interest)  
Seseorang menilai minatnya dapat diukur dengan menjawab pertanyaan terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktifitas tertentu.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diperoleh gambaran bahwa minat yang ada pada seseorang sudah ada sejak lahir dan menjadi arah dalam segala tindakannya serta timbul karena adanya perasaan suka pada obyek. Sehingga segala kelakuan tindakan dan segala kegiatan yang tidak didasari minat yang kuat cenderung akan memberikan hasil belajar yang kurang baik, sebab antara minat dan kelakuan sangat erat hubungannya. Dengan demikian apabila siswa tidak mempunyai minat belajar yang sungguh-sungguh maka kemungkinan kurang optimal dalam mencapai prestasi yang baik, siswa yang berminat belajar dapat dilihat dari usahanya yang sungguh-sungguh dalam belajar baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

### **Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Barebbo kecamatan Barebbo Kab. Bone**

Dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah al-Qur'an yang merupakan kitab suci bagi umat Islam yang tentunya terpeliharanya dari tangan-tangan yang tak bertanggung jawab dan tidak ada keraguan di dalamnya, Serta al-hadits yang merupakan sabda Nabi Muhammad saw. Selain dari dua dasar yang paling utama tersebut, masih ada dasar yang lain dalam negara kita khususnya seperti yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945, pasal 29 ayat 1 dan 2. Ayat 1 berbunyi, Negara berdasarkan azas Ketuhanan Yang Maha Esa. Ayat 2 berbunyi, Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing. Dalam pasal ini kebebasan memeluk agama dan kebebasan beribadah menurut agama yang dianutnya bagi warga Indonesia telah mendapat jaminan dari pemerintah dan hal ini sejalan dengan Pendidikan Agama Islam dan hal-hal yang terdapat di dalamnya. Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal tersebut selaras yang diungkapkan oleh. A. Rahmawati bahwa pembelajaran PAI yang diajarkan di sekolah memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lainnya seperti halnya PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, Pelajaran PAI tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman

tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yang sedang berlangsung belum semuanya memenuhi harapan sebagai umat Islam mengingat kondisi dan kendala yang dihadapi, maka diperlukan pedoman dan pegangan dalam membina pendidikan agama Islam.

Menurut salah satu informan, Nuraeni bahwa Dalam kenyataan pendidikan agama Islam di sekolah masih banyak hal yang belum memenuhi harapan. Misalnya kalau guru memberikan pendidikan agama Islam kepada peserta didik, maka tentu yang kita inginkan adalah peserta didik bukan hanya mengerti tetapi juga dapat melaksanakan praktek-praktek ajaran Islam baik yang bersifat pokok untuk dirinya maupun yang bersifat kemasyarakatan. Karena di dalam pendidikan agama Islam bukan hanya memperhatikan aspek kognitif saja, tetapi juga sikap dan keterampilan peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai kognitifnya bagus belum bisa dikatakan telah berhasil jika tidak sikap dan ketrampilannya kurang. Begitu pula sebaliknya, jika sikap dan/atau keterampilannya bagus tetapi kognitifnya kurang, belum bisa dikatakan pendidikan agama Islam itu berhasil. Inilah yang belum memenuhi harapan dan keinginan kita.<sup>11</sup>

Selanjutnya diungkapkan oleh Nuraeni bahwa peran pendidikan agama Islam di sekolah (umum) kurang maksimal, karena disebabkan sikap orang tua di beberapa lingkungan sekitar sekolah yang kurang menyadari pentingnya pendidikan agama selain Situasi lingkungan sekitar sekolah dipengaruhi godaan-godaan seperti: judi dan tontonan yang menyenangkan nafsu; serta dampak dari kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin melunturkan perasaan religius dan melebarkan kesenjangan antara nilai tradisional dengan nilai rasional teknologis.<sup>12</sup>

Dalam kenyataannya, pendidikan agama Islam di sekolah umum masih banyak yang belum memenuhi harapan. Misalnya, kalau guru memberikan pendidikan agama Islam kepada peserta didik, tentu yang diinginkan adalah peserta didik tidak hanya mengerti tetapi juga dapat melaksanakan praktik-praktik ajaran Islam baik yang bersifat pokok untuk dirinya maupun yang bersifat kemasyarakatan. Karena di dalam pendidikan agama Islam bukan hanya memperhatikan aspek kognitif saja, tetapi juga sikap dan keterampilan peserta

---

<sup>10</sup>A. Rahmawati, Guru PAI SMP Negeri 1 Barebbo, Wawancara di Sekolah pada tanggal 7 November 2017

<sup>11</sup>Nuraeni, Guru PAI SMP Negeri 1 Barebbo, Wawancara di Sekolah pada tanggal 7 November 2017

<sup>12</sup>Nuraeni, Guru PAI SMP Negeri 1 Barebbo, Wawancara di Sekolah pada tanggal 7 November 2017

didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai kognitifnya bagus, belum bisa dikatakan telah berhasil jika nilai sikap dan keterampilannya kurang. Begitu pula sebaliknya, jika sikap dan/atau keterampilannya bagus tetapi kognitifnya kurang, belum bisa dikatakan pendidikan agama Islam itu berhasil. Inilah yang belum memenuhi harapan dan keinginan umat Islam. Contoh lain, hampir sebagian besar umat Islam menginginkan peserta didiknya bisa membaca al-Quran, namun bisakah orang tua mengandalkan kepada sekolah agar anaknya bisa membaca al-Quran. Sekolah nampaknya belum bisa memberikan harapan itu karena terbatasnya alokasi waktu atau jam pelajaran agama di sekolah umum

Oleh karena itu Pokok pendidikan agama di sekolah janganlah hanya mengandalkan aspek kognitif atau nilai dalam bentuk angka saja, tidak dipandang bagaimana siswa didik mengamalkan dalam dunia nyata sehingga belajar agama sebatas menghafal dan mencatat. Hal ini mengakibatkan pelajaran agama menjadi pelajaran teoritis bukan pengamalan atau penghayatan terhadap nilai agama itu sendiri. Dan hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan adalah untuk menggarap realitas manusia, dan karena itu secara metodologis bertumpu pada prinsip-prinsip aksi dan refleksi total, yakni prinsip bertindak untuk mengubah kenyataan yang menindas dan pada sisi simultan lainnya secara terus-menerus menumbuhkan kesadaran akan realitas dan hasrat untuk mengubah kenyataan yang menindas.

### **Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Barebbo**

Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala. Seperti : gairah, semangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (warga belajar ) terhadap proses belajar yang dijalaninya dan kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses yang ada.

Dalam memahami minat peserta didik seorang guru harus mempunyai kepekaan atas apa yang terjadi dalam kejiwaan atau aspek psikologi anak didiknya seperti dalam perhatian mereka dalam menerima pelajaran khususnya pelajaran agama Islam. Di SMP Negeri I Barebbo peran guru untuk mengetahui minat anak didik dalam mengikuti proses belajar mengajar adalah hasil wawancara dengan Nuraeni, sebagai berikut:

“Respon peserta didik cukup baik, antusias dan minatnya cukup tinggi,. Untuk mengetahui minat anak, saya memperhatikan peta kelas, memahami karakter peserta didik, memperhatikan kondisi psikologis anak ketika pelajaran berlangsung, juga kondisi lingkungan pada saat itu sangat mempengaruhi minat

anak, memperhatikan mimik dan tingkah laku anak pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung”<sup>13</sup>

Dengan ibu A. Rahmawati sebagai berikut: “Respon anak berbeda-beda, ada yang semangat, malas. Sebenarnya hal ini berkaitan dengan minat anak dalam belajar itu sendiri dan dari guru dalam mengajar, guru tidak harus monoton sehingga harus menggunakan variasi pembelajaran baik metode, strategi dan media yang digunakan. Sedangkan untuk memahami minat anak adalah pertama, dari respon anak dalam mengerjakan tugas, kedua, tingkah laku atau karakter anak, ketiga, dengan mereviu kembali materi kemarin dengan menyuruh menulis kembali dan mengungkapkan didepan kelas, dengan begitu minat anak untuk belajar ketahuan, keempat, memperhatikan cara mereka duduksaat pelajaran berlangsung, sehingga dengan memberi dan membuat lingkungan menjadi senang, seperti cerita masalah pribadi, menjadi konsultasi.”<sup>14</sup>

Selanjutnya ibu A. Rahmawati menambahkan bahwa “Respon anak ya berbeda-beda ada yang semangat, antusias, ngantuk, males apalagi waktu pelajaran membaca Al-Qur’an bagi mereka yang berasal dari sekolah negeri seperti SD dan latar belakang agamanya minim sekali. Untuk melihat minat atau tidak itu dari respon mereka, latar belakang kehidupannya, dari kemampuan anak didik yang berbeda-beda. Sehingga cara pembelajaran yang saya gunakan juga bervariasi bukan hanya ceramah tapi juga diskusi”

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menggambarkan bahwa respon dan minat anak itu tergantung pada perhatian dan keinginan anak itu sendiri yang bukan berarti tidak ada faktor dari luar untuk menumbuhkan minat anak tersebut. Karena dengan adanya pengaruh luar yang lebih besar minat siswa dalam belajar pun akan semakin meningkat pula. Dan dari guru dalam mengajar harus memperhatikan karakter anak didiknya yang berbeda-beda. Guru memberikan perhatian, bimbingan, serta variasi pembelajaran metode, strategi, media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

### **Strategi Pemberian Tugas Praktikum dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Barebbo Kecamatan Barebbo Kab. Bone**

Dalam pembelajaran PAI di Sekolah, khususnya di SMP Negeri 1 Barebbo guru PAI menggunakan strategi mengajar dalam bentuk pemberian tugas praktik kepada peserta didik. Agar senantiasa peserta didik tidak hanya paham akan teori tapi miskin dengan praktek.

Oleh karena itu pihak kepala sekolah SMP negeri 1 Barebbo bapak Saade, , mengungkapkan bahwa di sekolah ini, kami senantiasa mengarahkan kepada guru

---

<sup>13</sup>Nuraeni, Guru PAI SMP Negeri 1 Barebbo, Wawancara di Sekolah pada tanggal 7 November 2017

<sup>14</sup>Rahmawati, Guru PAI SMP Negeri 1 Barebbo, Wawancara di Sekolah pada tanggal 7 November 2017

untuk senantiasa memberikan tugas praktik kepada peserta didik jika setiap materi ada dibutuhkan praktek.<sup>15</sup>

Guru PAI ibu Nuraeni, mengutarakan dalam penerapan tugas praktik ini, misalnya kalau minggu depan ada praktik maka saya terlebih dahulu buat metode dan persiapkan medianya.<sup>16</sup>

Selanjutnya ibu A. Rahmawati mengatakan iya di sekolah ini, kami senantiasa mengarahkan peserta didik dalam hal tugas praktek misalnya praktek shalat dan penyembelihan.<sup>17</sup>

Strategi sangat berguna bagi guru dan siswa, bagi guru strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, dan bagi siswa dapat mempermudah proses belajar dan siswa lebih mudah untuk menyerap materi yang di ajarkan oleh seorang guru dan tetap tertanam di siswa maka strategi praktiklah yang sesuai karena setelah siswa mendapatkan materi kemudian siswa langsung mempraktikkannya. Jadi strategi praktik adalah suatu strategi dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti di peragakan, dengan harapan siswa menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang di maksud suatu saat di masyarakat.

Strategi ini memberikan jalan kepada para siswa untuk menerapkan, menguji dan menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui praktik peserta praktik atau latihan akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang di perlukan.

Selanjutnya dalam penerapan strategi pemberian tugas praktikum ini kepada peserta didik rata rata guru berdasar pada materi ajar yang akan diajarkan sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Nuraeni, mengungkapkan bahwa pemberian tugas praktik dalam pembelajaran pelaksanaannya 2 – 3 kali dalam satu semester dengan praktek yang berbeda tergantung dari kelas masing-masing.<sup>18</sup>

Oleh ibu A. Rahmawati mengungkapkan bahwa pemberian tugas praktek kepada peserta didik tergantung dengan materi yang ada prakteknya.<sup>19</sup>

Dari hal tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam pemberian tugas praktik kepada peserta didik seorang guru harus berdasar terakit materi ajar

---

<sup>15</sup>Saade, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Barebbo, Wawancara di Sekolah pada tanggal 7 November 2017

<sup>16</sup>Nuraeni, Guru PAI SMP Negeri 1 Barebbo, Wawancara di Sekolah pada tanggal 7 November 2017

<sup>17</sup>A. Rahmawati, Guru PAI SMP Negeri 1 Barebbo, Wawancara di Sekolah pada tanggal 7 November 2017

<sup>18</sup>Nuraeni, Guru PAI SMP Negeri 1 Barebbo, Wawancara di Sekolah pada tanggal 7 November 2017

<sup>19</sup>A. Rahmawati, Guru PAI SMP Negeri 1 Barebbo, Wawancara di Sekolah pada tanggal 7 November 2017

yang memiliki pelajaran praktik, tidak boleh serta merta mengajar langsung semua ada praktiknya.

Dalam Pemberian tugas praktikum dalam pembelajaran PAI minat belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Barebbo sangatlah nampak dan nyata, hal tersebut dilihat dari antusias para peserta didik ketika diberikan tugas praktek.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nursalbia Ramadani Siswa kelas IX “bagiku kegiatan pelajaran PAI sangat bagus terlebih lebih kalau ada tugas praktek seperti praktek shalat dan wuduh karena kita tidak hanya tinggal berjam jam di dalam kelas, dan kita lebih cepat memahani dan mengerti.”<sup>20</sup>

Selanjutnya Muh. Fajri siswa Keals IX mengungkapkan bahwa “pelajaran praktek bagi kami sangatlah menyenangkan, karena tugas yang diberikan semuanya hampir tiap saat kita laksanakan seperti tugas praktek Shalat sunnat, Sujud Sahwi dan lain-lainnya.”<sup>21</sup>

Ibu Nuraeni, mengatakan dalam pemberian tugas praktikum di sekolah para siswa sangat bergairah untuk belajar karena disebabkan oleh Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya, meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa karena pekerjaan yang dilakukan memberikan tantangan baru baginya.<sup>22</sup>

Maka dari hasil penelitian dan pengamatan peneliti bahwa strategi pemberian tugas praktikum di sekolah meningkatkan minat belajar peserta didik karena pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan, serta kecepatan pelaksanaan, pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya, meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa dan meningkatkan motivasi dan gairah belajar.

#### IV. KESIMPULAN

1. Pelajaran PAI tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.
2. Respon dan minat anak itu tergantung pada perhatian dan keinginan anak itu sendiri yang bukan berarti tidak ada faktor dari luar untuk menumbuhkan minat anak tersebut. Karena dengan adanya pengaruh luar

---

<sup>20</sup>Nursalbia Ramadani, Siswa SMP Negeri 1 Barebbo, Wawancara di Sekolah pada tanggal 7 November 2017

<sup>21</sup>Muh. Fajri Siswa SMP Negeri 1 Barebbo, Wawancara di Sekolah pada tanggal 7 November 2017

<sup>22</sup>Nuraeni, Guru PAI SMP Negeri 1 Barebbo, Wawancara di Sekolah pada tanggal 7 November 2017

yang lebih besar minat siswa dalam belajarpun akan semakin meningkat pula .Dan dari guru dalam mengajar harus memperhatikan karakter anak didiknya yang berbeda-beda. Guru memberikan perhatian, bimbingan, serta variasi pembelajaran metode, strategi, media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

3. Strategi pemberian tugas praktikum di sekolah meningkatkan minat belajar peserta didik karena Pembentukan kebiasaan yang di lakukan dan menambah ketepatan, serta kecepatan pelaksanaan, Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya, meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa Dan Meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa karena pekerjaan yang di lakukan memberikan tantangan baru serta mempermudah dan memperdalam pemahaman tentang berbagai teori yang terkait dengan praktik yang sedang dikerjakan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* Cet; III; Jakarta: Rineka Cipta,2001
- Kholid, Setiawan dan Fitriyaya. *Metode Pembelajaran Praktikum Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Multimedia Di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus Siswa Kelas X di SMK Negeri 11 Cimahi)*. Universitas Pendidikan Indonesia.Bandung, 2011.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta,2010
- Mulyani, HRA dan Agus Sujarwanta, *Peran Praktikum Pemurnian Minyak Jelantah Dalam Pembelajaran Berbasis Pendekatan Sainifik* (repository.ummetroac.id/file/semnasdik) di akses pada tanggal 20 Februari 2018
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran* Cet. VIII; Bandung: Alfabet, 2010.
- Sastrawijaya, Tresna. *Proses Belajar Mengajar Kimia*, Cet. I; Jakarta : P2LPTK, 1998
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 1995
- Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar* Cet. XII; Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999

### Daftar Wawancara

- A. Rahmawati, Guru PAI SMP Negeri 1 Barebbo, Wawancara di Sekolah pada tanggal 7 November 2017

Nuraeni, Guru PAI SMP Negeri 1 Barebbo, Wawancara di Sekolah pada tanggal 7 November 2017

Rahmawati, Guru PAI SMP Negeri 1 Barebbo, Wawancara di Sekolah pada tanggal 7 November 2017

Saade, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Barebbo, Wawancara di Sekolah pada tanggal 7 November 2017

Nursalbia Ramadani, Siswa SMP Negeri 1 Barebbo, Wawancara di Sekolah pada tanggal 7 November 2017

Muh. Fajri Siswa SMP Negeri 1 Barebbo, Wawancara di Sekolah pada tanggal 7 November 2017